

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Selain itu mempunyai sifat-sifat abstrak, pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sampai saat ini masih banyak ditemui kesulitan siswa untuk mempelajari dan masih rendahnya hasil belajar matematika.

Permasalahan yang sering muncul bahwa cara kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah dan mampu mempengaruhi hasil belajar matematika. Sebagaimana studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP AL Hidayah Medan, Menemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika sangat rendah. Kemampuan siswa yang kurang dan proses pembelajaran yang tidak berlangsung sebagaimana mestinya dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Fakta lain juga yang membuktikan bahwa masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah diungkapkan oleh (Zulyadani (2017) yang mengatakan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih sangat rendah, dikarenakan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Faktanya dari 32 siswa kelas VIII yang menjawab benar hanya 21,9% yang menjawab kurang tepat sebanyak 50% dan yang tidak menjawab sebanyak 28,1%. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memecahkan suatu permasalahan soal. Salah dalam membuat syarat dan proses perhitungan sehingga sebanyak 50% dan yang tidak menjawab sebanyak 28,1%. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memecahkan suatu permasalahan soal. Salah dalam membuat syarat dan proses perhitungan sehingga berdampak kepada kekeliruan dalam membuat kesimpulan. Oleh Karena itu kemampuan ini menjadi focus pada kegiatan pembelajaran matematika dijenjang pendidikan sekolah dasar sampai ke tingkat perkuliahan. Melatih siswa untuk dapat menghadapi suatu permasalahan tingkat tinggi dengan cara menyelami ketekunan dengan disertai kepercayaan diri sehingga cakap dalam memecahkan suatu permasalahan.

Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa kepada peningkatan kemampuan pemecahan masalah juga membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan berfikir siswa dalam memecahkan masalah matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan langsung siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, saat proses belajar mengajar berlangsung guru berupaya menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memilih model, pendekatan, metode, serta strategi yang tepat dan inovatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pengajaran. Kecakapan dalam kretatif juga diasah maupun ditimbulkan jika siswa masih belum mau ikut serta dalam proses kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran Creative Problem Solving ini dapat meningkatkan pola pikir pemecahan dalam penyelesaian suatu masalah, suatu pendekatan yang akan menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa yaitu model *Creative Problem Solving* (Novia,2019).

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran creative problem solving karena menurut beberapa literature yang peneliti baca model pembelajaran creative problem solving dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Abdullah (2018) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran creative problem solving lebih tinggi dari kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga pembelajaran creative problem solving bisa dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Penelitian studi literature sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti tidak dapat melaksanakan riset lapangan akibat adanya pandemic covid-19 yang melanda Negara Indonesia secara khususnya Sumatera Utara mengakibatkan sekolah

sekolah melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) sehingga peneliti tidak dapat melaksanakan riset lapangan. Siswa-siswa yang seharusnya menjadi subjek penelitian secara langsung tidak dapat terlaksana dikarenakan tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Selain itu menurut Khatibah (2011) studi literature atau studi pustaka menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. Walaupun sebagian orang membedakan antara riset kepustakaan dengan riset lapangan, akan tetapi keduanya memerlukan penelusuran pustaka. Riset lapangan, penelusuran pustaka sebagai langkah awal dalam rangka menyiapkan kerangka penelitian yang bertujuan memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis. Sementara dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi- fungsi yang disebutkan untuk memperoleh data penelitian memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah yang ditelitinya dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Uraian-uraian tersebut menjadi suatu alasan peneliti dalam memilih studi literature sebagai metode peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin menganalisis bagaimana laporan hasil analisis penelitian kemampuan pemecahan masalah matematis melalui pembelajaran creative problem solving melalui literature-literatur yang telah ada sebelumnya. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving Siswa Smp.**

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika disekolah, anantara lai sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Model pembelajaran yang diterapkan kurang mendukung kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
4. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini agar peneliti lebih terarah adalah menganalisis hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana hasil analisis penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui hasil analisis penelitian kemampuan pemecahan masalah siswa smp melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving*?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model *Creative Problem Solving* dalam membantu siswa guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Bagi siswa
Menambah pengetahuan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. Bagi peneliti
Sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam menjalankan tugas pengajaran sebagai calon tenaga pengajar di masa yang akan datang.

1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap variabel yang digunakan, berikut ini akan dijelaskan pengertian dari variabel-variabel tersebut.

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah proses penyelesaian suatu masalah matematika yang perlu mengidentifikasi terlebih dahulu unsur-unsur yang akan digunakan, kemudian memilih dan melaksanakan langkah-langkah yang

akan digunakan, dan menarik kesimpulan atas solusi yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, serta memeriksa kembali kebenaran solusi yang telah diperoleh.

2. Model pembelajaran creative problem solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.



THE
Character Building
UNIVERSITY